

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Audio Visual (Video)

a. Pengertian Media Audio Visual (Video)

Pembelajaran merupakan suatu kesatuan antara siswa, guru dan unsur-unsur lain dalam lingkungan belajar yang dibuat untuk menunjang tujuan dari proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Sehingga dalam pembelajaran diperlukan adanya inovasi dan dalam media pembelajaran, karena media yang tepat dapat mempengaruhi minat, daya tangkap dan akhirnya mempengaruhi hasil belajar. Media merupakan komponen penting dalam suatu sistem pembelajaran.¹

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar informasi antara sumber dan penerima. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan pembelajaran atau mengandung

¹ Michael Ricy. S, "Penggunaan Media Audio Visual Bentuk Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi X Ips 2 Sma Batik 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016," *Sosialitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosiologi-Antropologi*, 2015.

maksud-maksud pembelajaran maka media itu disebut media pembelajaran.²

dalam Bahasa Arab, media adalah perantara (وسا ئل) atau pengantar pesan dari pengirim dari penerima pesan. Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.³

Menurut Heinich, Molenda, dan Rusell, Media merupakan alat saluran komunikasi. Istilah media itu sendiri berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang secara harfiah berarti (perantara) yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*).⁴

² Cecep Kustandi, Bambang Sutdjipto, *Media Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), 3.

³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 3.

⁴ Cucu Eliyawati, *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 104.

Dalam pengertian teknologi pendidikan, media atau bahan sebagai sumber belajar merupakan komponen dari sistem intruksional, di samping pesan, orang, teknik, latar dan peralatan. Namun terkadang media atau bahan sering dikacaukan dengan peralatan. Media atau bahan adalah perangkat lunak (*software*) berisi pesan atau informasi pendidikan yang biasanya disajikan dengan menggunakan peralatan. Sedangkan peralatan atau perangkat keras (*hardware*) sendiri merupakan sarana untuk menampilkan pesan terkandung pada media tersebut⁵.

Media berasal dari bahasa latin yang mempunyai arti antara. Makna tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa suatu informasi dari suatu sumber kepada penerima. Sejumlah pakar membuat pembatasan tentang media, diantaranya yang dikemukakan oleh *assosiacion of education and communication technologi* (AECT) amerika. Menurut AECT, media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi. Apabila dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran maka media dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses

⁵ Hidayatullah, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV. Zikri Adfimedia, 2008), 51.

pembelajaran untuk membawa informasi dari pengajar ke peserta didik.⁶

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.⁷

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ
كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S Al-Ahzab : 21).⁸

Dapat disimpulkan dari definisi diatas bahwa media merupakan alat bantu yang cukup praktis untuk memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik secara menarik dan

⁶ Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 121.

⁷ Yani Meimulyani, Caryoto, *Media Pembelajaran Adaptif*, (Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2013), 33.

⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Kemenag RI, 2012), 595.

tidak membosankan dan memudahkan para guru di kelas. Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur-unsur suara dan gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi dua jenis media yang pertama dan kedua.⁹

Media audio visual merupakan media yang sangat fleksibel, relatif murah, praktis dan ringkas serta mudah dibawa (*portable*). Media ini dapat digunakan, baik untuk keperluan belajar kelompok (*group learning*), maupun belajar individual. Dengan karakteristik yang dimilikinya, media audio visual sangat efektif digunakan dalam beberapa bidang studi, seperti bahasa, drama, dan seni musik.¹⁰

Media audio dan audio-visual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Sekali kita mempelajari tape dan peralatan seperti tape recorder, hamper tidak diperlukan lagi biaya tambahan karena tape dapat dihapus setelah digunakan dan pesan baru dapat direkam kembali. Di samping itu, tersedia pula materi audio yang dapat digunakan dan dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.¹¹

⁹ Yani Meimulyani, Caryoto, *Media Pembelajaran Adaptif*, 19.

¹⁰ Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 121.

¹¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Prajagrafindo Persada, 2013), 141.

Media audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur-unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa di lihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.¹²

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ
كَيْفَ يُؤَارِي سَوْأَةَ أَخِيهِ قَالَ يَا وَيْلَتَا
أَعَجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُوَارِي
سَوْأَةَ أَخِي فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ

Artinya: Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Kabil) bagaimana dia seharusnya menguburkan mayit saudaranya. Berkata Kabil: "Aduhai celaka aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayit saudaraku ini?" Karena itu jadilah dia seorang di antara orang-orang yang menyesal.(Q.S Al-Maidah:31).¹³

12 Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), 172.

13 M. Shobir Tohir, Al-Qur'an Mushaf Al-Bantani, (Jakarta:Lembaga Percetakan Al-Qur'an Kemenag RI, 2013).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan media audio visual merupakan jenis media pembelajaran yang mengandung unsur suara yang terjangkau dari segi waktu dan harga dan dapat mempermudah proses pembelajaran baik bagi guru maupun bagi siswa.

Istilah video berasal dari bahasa latin yaitu dari kata *vidi* atau *visum* yang artinya melihat atau mempunyai daya pengelihatan. Dalam kmus bahasa Indonesia video adalah teknologi pengirim sinyal elektronik dari dari suatu gambar bergerak. Video adalah teknologi penangkapan, perekaman, pengelolaan, penyimpanan, pemindahan, dan perekonstruksian urutan gambar diam dengan menyajikan adegan-adegan dalam gerak secara elektronik. Video menyediakan sumberdaya yang kaya dan hidup bagi aflikasi multimedia. Agnew dan Kellermn mendefinisikan video sebagai media digital yang menunjukkan susunan atau urutan gambar-gambar dan memberikan ilusi, gambaran serta fantasi pada gambar yang bergerak. Video juga bisa dikatakan sebagai gabungan gambar-gambar mati yang dibaca berurutan dalam suatu waktu dengan kecepatan tertentu.¹⁴

14 Munir, Multimedia konsep dan aplikasi dalam pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2015) 289.

Video merupakan media audio visual yang dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan sesungguhnya. Dengan menggunakan video, siswa mampu memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna sehingga informasi yang disampaikan melalui video tersebut dapat dipahami secara utuh.¹⁵

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan video adalah jenis media pembelajaran yang dapat memberi fokus pada siswa dalam proses pembelajaran karena dalam menggunakan media video dalam pembelajaran siswa lebih cenderung bersemangat.

b. Macam-macam Media Audio Visual (Video)

1. Transparansi

Jenis informasi (bagian-bagian penting) ditulis pada lembaran transparansi tersebut dan disajikan melalui bantuan OHP. Proses komunikasi audiens disertai dengan penjelasan secara lengkap dan menyeluruh.

2. Slide

¹⁵ Ika R.c.p, dan Iwan P. S, "Pengaruh Media Audio Visual (Video) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Konsep Elastisitas", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ipa FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, (Jakarta, 11 september 2014), 123.

Bahan informasi tersusun dalam satu unit yang dibagi-bagi yang menjadi perangkat slide yang disusun secara sistematis dan disajikan secara berurutan. Slide satu dengan yang lainnya terlepas-lepas dan tidak bersuara. Bentuk komunikasi ini lebih efektif bila disertai dengan penjelasan lisan atau dibarengi dengan rekaman yang telah disiapkan untuk menunjang sajian melalui slide tersebut.

3. Filmstrip

Suatu informasi dalam media ini disajikan secara berkesinambungan, tidak terlepas-lepas, tapi sebagai satu unit bahan yang utuh. Media ini tidak bersuara, dan karenanya perlu dibantu dan dilengkapi dengan penjelasan verbal atau dikombinasikan dengan penjelasan melalui rekaman.

4. Rekaman

Semua bahan informasi dirancang dan direkam secara lengkap. Audiens mengikuti sajian sebagaimana halnya mengikuti ceramah. Mencatat hal-hal yang dianggap perlu, menulis pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan hal-hal yang belum jelas. Media ini bersifat satu arah dan dapat digunakan untuk membantu media lainnya, misalnya radio.

5. Siaran Radio

Program siaran radio dapat dipergunakan dalam rangka pembelajaran jarak jauh. Siaran ini dapat menggunakan rekaman atau komunikator. Si pembicara mengajukan informasi/pelajaran dalam siaran langsung. Rekaman dan program radio menitikberatkan pada pendayagunaan segi pendengaran (audio), segi visual diabaikan dan komunikasi berlangsung satu arah.

6. Film

Mengkombinasikan media audio visual dengan audio. Suatu rangkaian cerita yang disajikan dalam bentuk gambar pada layar putih disertai gerakan-gerakan dari para pelakunya. Keseluruhan bahan informasi disajikan lebih menarik dengan nada dan gaya serat tata warna, sehingga sajianya lebih merangsang minat dan perhatian penonton atau penerima pesan.

7. Televisi

Program siaran televisi lebih unggul dibandingkan dengan siaran radio dan film, bahkan kedua media tersebut sekaligus digunakan dalam program siaran TV. Wilayah jangkauannya lebih luas, lebih bervariasi dan menarik, dapat dirancang secara khusus atau melalui siaran langsung.

Program siaran memuat banyak informasi karena adanya siaran lainnya. Sistem komunikasi berlangsung satu arah, peningkatan efektivitasnya perlu diupayakan dengan bantuan komunikasi langsung.

8. Tape atau Video *Cassette*

Media ini hampir sama dengan rekaman (*recording*), yakni meliputi rekaman gambar, rekaman diputar ulang dan tampak gambar film yang berkombinasi dengan suara. Media ini hampir sama dengan film biasa, lebih sederhana, dan lebih praktis. Keunggulan yang dimiliki oleh rekaman, radio, film, dan televisi, juga dimiliki media ini.

9. Laboratorium

Pembelajaran melalui laboratorium juga menggunakan rekaman, baik rekaman suara maupun rekaman video *cassatte* dalam suasana laboratorik. Antara komunikator dan audiens dapat berkomunikasi dua arah. Model laboratorik adalah laboratorium bahasa dan laboratorium pengajaran mikro.

10. Komputer

Penggunaan komputer dalam komunikasi pembelajaran pada prinsipnya sama dengan *Computerized*

Asissted Instruction atau CAI. Kemampuannya menerima informasi, menyimpan, dan mengolah serta memproduksinya dalam jumlah yang banyak dan jangka waktu yang lama, serta setiap saat dapat digunakan dan dapat menggandakan informasi dalam jumlah tak terbatas, merupakan suatu media yang sangat canggih.¹⁶

Dari beberapa macam jenis media audio visual diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa ada kurang lebih sepuluh jenis media audio visual yang dapat memudahkan guru untuk memberikan sebuah terobosan pembelajaran dibidang media, sebab dengan media guru dalam proses pembelajaran akan lebih hemat dari segi biaya dan tenaga.

c. Fungsi Media Audio Visual (Video)

Secara umum, Sadiman (1993:16) menyatakan bahwa media mempunyai fungsi:

1. Memperjelas pesan agar tidak terlalu bervalistis.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra.
 - a. Objek yang terlalu besar, bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film atau model.

¹⁶ Ishak Abdulhak, Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 85.

- b. Objek yang terlalu kecil, dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar.
 - c. Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *Timelapse* atau *high speed photography*.
 - d. Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu dapat ditampilkan lagi lewat tayangan film, video, foto, maupun secara verbal.
 - e. Objek yang terlalu kompleks
 - f. Konsep yang terlalu luas.
 - g. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara siswa dengan sumber belajar
3. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya
 4. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.
 5. Penyampaian pesan pembelajaran dapat tersetandar.
 6. Pembelajaran dapat lebih menarik.
 7. Pembelajaran jadi lebih interaktif.
 8. Waktu pelaksanaan pembelajaran bisa diperpendek.
 9. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.

10. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan.

11. Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran.

Adapun fungsi media bagi siswa adalah untuk:

1. Meningkatkan motivasi belajar
2. Memberikan dan meningkatkan variasi belajar
3. Memberikan struktur materi pelajaran yang memudahkan pembelajaran.
4. Memberikan inti informasi, pokok-pokok secara sistematis sehingga memudahkan pembelajaran.
5. Merangsang pembelajaran untuk berfokus dan beranalisis.
6. Menciptakan kondisi dan situasi belajar tanpa tekanan.
7. Siswa dapat memahami materi secara sistematis.¹⁷

d. Manfaat media Audio Visual (Video)

Menurut Encyclopedia of Educational Research dalam Hamalik (1989:15) menyebutkan bahwa manfaat media audio visual video adalah:

1. Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir, oleh karena itu mengurangi “*verbalisme*”

¹⁷ Rostina Sundaya, *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 7.

2. Memperbesar perhatian para siswa
3. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap
4. Memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan siswa
5. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, hal ini terutama terdapat dalam gambar hidup
6. Membantu tumbuhnya pengertian, dengan demikian membantu perkembangan kemampuan
7. Memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisiensi yang lebih mendalam serta keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

Sudjana dan Rivai (1998:2) mengemukakan pendapat media audio visual dalam proses belajar siswa yaitu:

1. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
2. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pengajaran

3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga
4. Siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memamerkan dan lain-lain.¹⁸

Dari beberapa pendapat diatas terkait manfaat dari media audio visual (video) dapat disimpulkan bahwa sannya manfaat dari media audio visual (video) diantaranya dapat memusatkan perhatian bagi siswa, menumbuhkan gairah semangat dalam belajar dan dapat membantu guru dalam segi pengajaran dikelas.

e. Kelebihan dan kekurangan media Audio Visual (Video)

Menurut Robert Heinich media audio visual berupa video memiliki kelebihan dan kekurangan diantaranya: Adapun Kelebihan media audio visual berupa video diantaranya:

1. Menayangkan gambar gerak
2. Memperhatikan sebuah proses dan prosedur
3. Sarana observasi yang aman dan sarana untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan tertentu

¹⁸ Rostiana Sundayana, *Media Dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 11.

4. Memperlihatkan contoh sikap dan tindakan yang dapat dipelajari
5. Mendorong munculnya apresiasi penghayatan
6. Menciptakan kesamaan, pengalaman dan presepsi bagi peserta didik.¹⁹

Adapun kekurangan media audio visual berupa video diantaranya:

1. Kecepatan penayangan informasi dan pengetahuan secara konstan
2. Kadang-kadang menimbulkan presepsi yang berbeda terhadap informasi dan pengetahuan yang di tayangkan
3. Pengeluaran untuk biaya produksi program video sangat mahal.

Adapun Kelebihan dan Kekurangan yang lain dari media audio visual bentuk video, diantaranya:

Kelebihan media audio visual bentuk video

1. Dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan lainnya
2. Dengan alat perekam pita video sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli atau spesialis
3. Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang
4. Keras lemah suara dapat diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar
5. Guru bisa mengatur dimana dia akan menghentikan gerakan gambar tersebut jika diperlukan

Kekurangan media audio visual bentuk video

¹⁹ Benny A. Pribadi, *Media dan Teknologi Dalam Pembelajaran*. Cet Ke 1 (Jakarta:PT. Balebat Dedikasih Prima 2017), 145-147.

1. Perhatian penonton sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktikan
2. Sifat komunikasinya yang bersipat satu arah hruslah diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain
3. Kurang mampu memampilkkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna
4. Memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks.²⁰

2. Minat Belajar Al-Qur'an

a. Pengertian Minat Belajar Al-Qur'an

Seseorang yang memiliki minat yang tinggi untuk mempelajari suatu mata pelajaran, maka ia akan mempelajari dalam jangka waktu tertentu. Seseorang itu dapat dikatakan memiliki motivasi untuk belajar. Motivasi itu muncul karena ia membutuhkan sesuatu dari apa yang dipelajarinya. Motivasi memang berhubungan dengan kebutuhan seseorang yang memunculkan kesadaran untuk melakukan aktivitas belajar. Oleh karena itu, minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau situasi ada sangkut paut dengan dirinya.²¹

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia yang disusun oleh W.J.S. Poerwadarminta dan diolah kembali oleh Pusat Pembinaan

²⁰ Sakinah, "Kelebihan dan Kekurangan Media Visual, Audio, AudioVisual, Realita, Multimedia," 09 Juli 2013, http://sakinahunpak.blogspot.com/2013/07/a_9.html?m=1.

²¹ Lilik Sriyati, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), 135.

dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dikatakan bahwa minat adalah perhatian; kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu; keinginan.²² Minat secara terminologi adalah sikap jiwa seseorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (Kognisi, Konasi, Emosi) yang tertuju pada sesuatu dalam hubungan itu unsur perasaan yang terkuat.²³

Minat ialah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan motoric dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan. Minat berhubungan dengan sesuatu yang menguntungkan dan dapat menimbulkan kepuasan bagi dirinya. Kesenangan merupakan minat yang sifatnya sementara. Adapun minat bersifat tetap (*persisten*) dan ada unsur memenuhi kebutuhan dan memberikan kepuasan. Semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan akan semakin kuat

²² Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PN Balai Pustaka, 1984), 650.

²³ Arsyad dan Salahuddin, "Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)" *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, Vol.16, No. 2, 2018, 182.

minat tersebut, sebaliknya minat akan menjadi pupus kalo tidak ada kesempatan untuk mengekspresikannya.²⁴

Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Contohnya, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya, kemudian, karena pemusatan perhatian yang insentif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.²⁵

Berdasarkan dari beberapa definisi yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa minat adalah suatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang akhirnya melahirkan rasa senang dan rasa ingin tau yang lebih yang timbul dari dirinya sendiri dalam belajar atau dalam pembelajaran.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah

²⁴ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Penadamedia Group, 2011), 63.

²⁵Yahdinil Firda Nadirah, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Serang:Dinas Pendidikan Provinsi Banten, 2014), 102.

sebuah kegiatan untuk mencapai kegiatan atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya. Sehingga dengan belajar itu manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.²⁶

Belajar merupakan aktivitas yang sangat penting bagi perkembangan individu. Belajar akan terjadi setiap saat dalam diri seseorang, dimanapun dan kapanpun proses belajar dapat terjadi. Belajar tidak hanya terjadi di bangku sekolah, tidak hanya terjadi ketika siswa berinteraksi dengan guru, tidak hanya seseorang belajar membaca, menulis dan berhitung. Bukan hanya seperti ketika seorang belajar sepeda, belajar menjahit, atau belajar mengoperasikan komputer. Belajar bisa terjadi dalam semua aspek kehidupan. Belajar sudah terjadi sejak anak lahir atau dikenal dengan pendidikan prenatal, dan akan terus berlanjut hingga ajal tiba.²⁷

Belajar merupakan kegiatan yang paling banyak dilakukan orang. Belajar dilakukan hampir setiap waktu, kapan saja, dimana saja, dan sedang melakukan apa saja, misalnya di sekolah, di

²⁶ Bahruddin, Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Jogjakarta:PT.Ar-Ruzz Media, 2010), 13.

²⁷ Lilik Sriyati, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), 15.

rumah, di pasar, di jalan, di dalam bus, sedang bekerja, sedang bermain, dan seterusnya. Dikalangn masyarakat umum dan awam, belajar diartikan monopoli anak di sekolah. Akan tetapi, ada pula yang memaknai bahwa belajar juga bisa dilakukan di rumah. Belajar juga merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. Belajar dapat membawa perubahan bagi si pelaku, baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.²⁸

Dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, oleh siapa saja tanpa mengenal usia, untuk menambah pengetahuan bagi dirinya.

Dikalangan para ulama dan pakar bahasa Arab, tidak ada kesepakatan tentang ucapan, asal pengembalian dan arti kata Al-Qur'an. Dianata mereka berpendapat bahwa kata Al-Qur'an itu harus diucapkan tanpa huruf hamzah. Termasuk mereka yang berpendapat demikian adalah al Syafi'I, al Farra, dan al-Asy'ari, para pakar lain berpendapat bahwa kata Al-Qur'an tersebut harus diucapkan dengan memakai huruf hamzah.²⁹

²⁸ Baharuddin, *Pendidikan Psikologi & Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 161.

²⁹ Athaillah, *Sejarah Al-Qur'an*,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar 2010), 11.

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran islam dan pedoman hidup bagi para umat muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum minaAllah wahablum min an-as*), serta manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran islam secara sempurna (*kaffah*), diperlukan pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.³⁰

Berbagai definisi Al-Qur'an telah diberikan oleh para ulama sesuai dengan latar belakang keahlian mereka masing-masing. Kaum teolog, misalnya, cenderung mendefinisikannya dari sudut pandangan teologis seperti Kullabiyat, Asyariyyat lainnya berkata: "*Al-Qur'an ialah Kalam Allah yang qadim tidak makhluk*"³¹.

Al-Qur'an secara harfiah berarti, bacaan yang mencapai puncak kesempurnaan. Al-Qur'an al-karim berarti bacaan yang mahasempurna dan mahamulia. Kemahasempurnaan dan kemahamuliaan "bacaan" ini agaknya tidak hanya dapat dipahami

³⁰Said Agil Husain, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Ciputat:Pt Ciputat Press 2005), 1.

³¹Nasrudin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar 2002), 29.

oleh para pakar, tetapi juga oleh semua orang yang menggunakan “sedikit” pikirannya.³²

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kehati Muhammad SAW dengan prantara wahyu jibril as. Secara berangsur-angsur dalam bentuk ayat-ayat dan surat-surat selama fase keseluruhan (23 tahun), dimulai dengan surah Al-fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas, disampaikan secara mutawatir mutlak, sebagai bukti mukjizatan atas kebenaran risalah islam.³³

Jadi dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an merupakan Kalam Allah SWT yang diyakini kebenarannya, dan diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, dan proses penurunannya secara berangsur-angsur. yang dijadikan acuan atau pedoman kehidupan bagi umat muslim di dunia.

b. Ciri-ciri Minat Belajar Al-Qur'an

Elizabeth Hurlock (1990: 155) menyebut ada tujuh ciri-ciri minat, yang masing-masing dalam hal ini tidak dibedakan antara ciri minat secara spontan maupun terpola sebagaimana yang dikemukakan oleh gegne di atas. Ciri-ciri minat sebagai berikut:

³²Quraish Shihab, *Lentera Al-Qur'an*, (Bandung:Pt Mizan Pustaka 2008), 21.

³³Abdul Shabun Shair, *Saat Al-Qur'an Butuh Pembelajaran*, (Mesir:Nahdet Mesir 2005), 2.

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.
2. Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesempatan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
3. Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.
4. Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
5. Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat mempengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur.
6. Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.
7. Minat berbobot egosentris, artinya jika seorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.³⁴

c. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Al-Qur'an

³⁴Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 62.

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu objek yang baru adalah dengan menggunakan minat – minat siswa yang telah ada.³⁵ Menurut Muhibbin Syah, minat belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor :

- 1) Faktor dari luar (*eksternal*) yakni suatu perbuatan dilakukan atas dasar dorongan atau paksaan dari luar. Minat datang bukan dari orang itu sendiri, melainkan adanya dorongan atau paksaan dari luar. Seperti : lingkungan, orang tua, guru.
- 2) Faktor dari dalam (*internal*) yakni sesuatu perbuatan yang memang diinginkan karena seseorang senang melakukannya. Disini minat datang dari dalam diri orang itu sendiri. Seperti : rasa senang, mempunyai perhatian lebih, semangat, motivasi, emosi.³⁶

Selain itu, faktor – faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di antaranya adalah faktor karakter guru yang dapat membangkitkan minat belajar siswa antara lain sabar, dan memiliki 3S (senyum, salam, sapa) menghargai kekurangan siswa,

³⁵Slameto, Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 180

³⁶ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta : Raja Grafindo, 2011),

dan memiliki semangat. Faktor suasana kelas yang tenang dan aman menjadikan guru sebagai pengelola kelas. Peran guru dalam faktor fasilitator belajar adalah sebagai mediator dan fasilitator.³⁷

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diketahui ada banyak hal yang dapat mempengaruhi minat seseorang. Minat tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya faktor – faktir lain, baik faktor internal maupun eksternal.

Minat bisa tumbuh karena pengaruh dari dalam diri sendiri seperti rasa senang dan lain – lain. Juga dapat tumbuh karena adanya faktor lingkungan luar yang dapat mendominasi tumbuhnya minat tersebut.

d. Proses Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an

Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu, untuk mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. Beberapa cara dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa, di antaranya:

1. Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa. Minat siswa akan tumbuh manakala ia dapt

³⁷Keke T. Aritonang, “Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Penabur*, (Jakarta : Bpk Penabur, Juni, 2008), 18. Diakses 17/01/2019

menangkap bahwa materi pelajaran itu berguna untuk kehidupannya. Dengan demikian guru perlu menjelaskan keterkaitan materi pelajaran dengan kebutuhan siswa.

2. Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa. Materi pelajaran yang terlalu sulit untuk dipelajari atau materi pelajaran yang jauh dari pengalaman siswa, akan tidak diminati oleh siswa. Materi pelajaran yang terlalu sulit tidak akan pernah dapat diikuti dengan baik, yang dapat menimbulkan siswa gagal mencapai hasil yang optimal, dan kegagalan itu akan membunuh minat siswa untuk belajar. Biasanya minat siswa akan tumbuh kalau ia mendapatkan kesuksesan dalam belajar.
 3. Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi, misalnya diskusi, kerja kelompok, demonstrasi, dan lain-lain.³⁸
- e. Hal-hal yang Dapat Menimbulkan Minat Belajar Al-Qur'an

Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
2. Menghubungkan dengan persoalan yang lampau
3. Memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
4. Menggunakan berbagai bentuk mengajar.³⁹

³⁸ Kompri, *Motivasi Belajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 253.

³⁹ Sardiman, *Interaksi & motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo persada, 2014), 94.

Dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang dapat menimbulkan minat belajar siswa diantaranya memberikan kebebasan pada siswa dalam proses pembelajaran, menggunakan berbagai media dan metode baru yang dapat menumbuhkan semangat belajar bagi siswa.

B. Penelitian Terdahulu

1. Dwi Nur Hayati: Pengaruh Media Audio Visual dan Strategi Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas VII di MTs Negeri 3 Boyolali. IAIN Surakarta. Penelitian ini Menggunakan Metode Ekperimen Semu (Kuasi Eksperimen) yang dilakukan di MTs Negeri 3 Boyolali Tahun Ajaran 2017/2018 populasi ini meliputi seluruh kelas VII leguler yang berjumlah 329 siswa, tehnik pengambilan sampel menggunakan cluster sampling, instrument pengumpulan data berupa angket.
2. Abdul Ghoni: Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas XI Ips 1 MAN 2 Wates Kulon Progo. UIN Sunan Kalijaga. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Resarch), dengan mengambil latar di MAN 2 Wates Kulon Progo. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pengamatan, wawancara mendalam, angket dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 siklus, setiap siklus dilakukan satu kali pertemuan.

3. Prasetyo Andi Sabarkah: Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual (Film Dokumenter Tata Cara Ibadah Haji) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran yaitu dengan menggunakan media audio visual dalam hal ini menggunakan film tata cara ibadah haji terhadap hasil pembelajaran siswa antara kelas eksperimen dengan kelas control. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen. Instrument penelitian yang digunakan adalah berupa tes pilihan menggunakan uji liliefers untuk menguji normalitas data, uji fisher untuk menguji homogenitas data, dan uji-t untuk menguji hipotesis. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa penelitian ini berdistribusi dan normal dan homogeny. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media audio visual yang digunakan dikelas eksperimen dapat mempengaruhi hasil belajar siswa secara signifikan pada mata pelajaran pendidikan agama islam.
4. Miftahurohmah Hikmasari: Peran Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Capitsari Cangkringan. UIN Sunan Klijaga. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas III

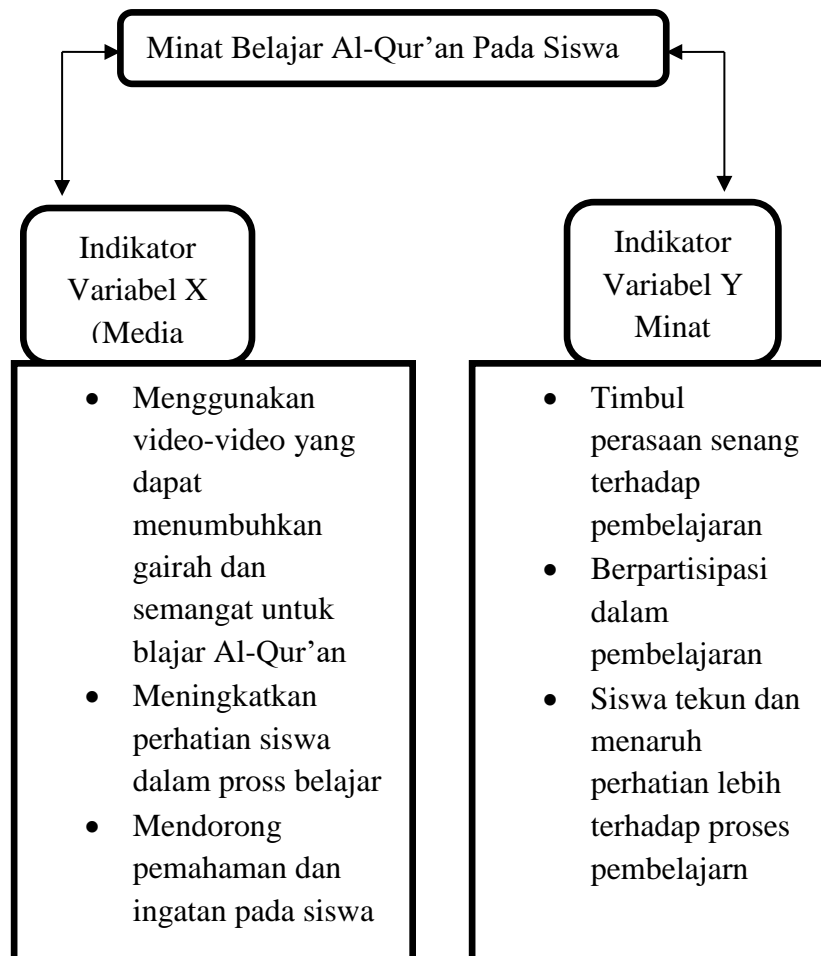
SD Muhammadiyah capitasari dan guru PAI. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara bebas berstruktur dan angket sederhana untuk mengambil data dari siswa serta mengumpulkan dokumentasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: peran media audio visual dalam meningkatkan minat belajar PAI Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Cepitsari cukup efektif, karena antusiasme siswa ketika belajar semakin tinggi. Dari 21 responden 100% menyatakan senang belajar dengan menonton video yang diputar oleh guru. Minat terhadap pembelajaran PAI diketahui adalah 42.85% siswa dengan minat tinggi dan 57.14% siswa dengan minat rendah serta 0% siswa yang tidak berminat. Peran media dalam membantu siswa mengingat materi juga cukup efektif pada 71.42% siswa yang menyatakan dapat mengingat materi.

C. Kerangka Berfikir

Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, hendaknya guru menggunakan alat atau media yang dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar. Dengan menggunakan media, diharapkan siswa dapat termotivasi dalam melakukan pembelajaran.

Media memegang peran sangat penting dalam proses pembelajaran. Manfaat media dalam kegiatan pembelajaran yaitu untuk memperlancar proses interaksi antara guru dengan siswa, agar siswa

dapat belajar secara optimal. Disamping itu media juga dapat membangkitkan rasa keingintahuan pada diri siswa, merangsang mereka untuk bereaksi terhadap penjelasan yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian media dapat membantu guru menghidupkan suasana kelas dan dapat membantu proses pembelajaran al-qur'an dan siswa dapat lebih fokus dan menaruh perhatian lebih terhadap pembelajaran al-qur'an yang disampaikan.



D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritik dan kerangka berfikir yang telah diuraikan, maka dapat diajukan sebuah hipotesis penelitian sebagai berikut :

Ha = Terdapat pengaruh Media Audio Visual (Video) Terhadap Minat Belajar Al-Qur'an Pada Siswa Di Smk N 3 Kota Serang

Ho= Tidak terdapat pengaruh Media Audio Visual (Video) Terhadap Minat Belajar Al-Qur'an Pada Siswa Di Smk N 3 Kota Serang